

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah virus corona menjadi perhatian seluruh dunia karena sifatnya yang cepat sekali menular dan dapat menyerang sistem kekebalan tubuh yang dapat menyebabkan kematian. Gejala yang muncul pada penderita Covid-19 ini diantaranya, yaitu: demam, batuk pilek, letih lesu, sakit tenggorokan dan sesak napas (Noffiyanti & Mauliddia, 2021). Pada kasus covid – 19 yang tidak tertangani dengan baik ditemukan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal jantung, gagal ginjal, bahkan hingga kematian (Pratiwi *et al.*, 2020).

WHO mengemukakan bahwa virus covid-19 dapat menyebar melalui droplet yang keluar dari hidung orang yang terinfeksi (Triguno *et al.*, 2020). Percikan droplet akan masuk melalui hidung, mulut dan mata. Selanjutnya percikan droplet ini bisa mendarat pada benda dan permukaan di sekitar orang tersebut. Seseorang kemudian tertular Covid-19 setelah menyentuh benda atau permukaan benda ini, dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Seseorang juga akan tertular jika mereka menghirup tetesan (droplet) dari seseorang dengan Covid-19 yang batuk atau mengeluarkan tetesan (droplet).

Menurut data dari Kemenkes RI Tahun 2021 di Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2021 tercatat 4,24 juta kasus dengan kematian sebanyak 143 ribu jiwa. Kasus Covid-19 tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada anak-anak. Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya (Zukmadini *et al.*, 2020). Berdasarkan data laporan satgas penanganan covid-19 dari Kemenkes RI Tahun 2021 kasus positif Covid-19 di Indonesia per tanggal 24 juni 2020 pada kelompok usia anak kian menanjak mencapai 12,6 % atau ada 250 kasus. Proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7-12 tahun (28,02%), diikuti

oleh kelompok usia 16-18 tahun (25,23%) dan 13-15 tahun (19,92%). Menurut data yang dihimpun oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Kependudukan (DP3AK) Provinsi Jawa Timur merangkum ada 32.708 anak di Jawa Timur terkonfirmasi positif Covid 19. Dan sebanyak 1.171 anak di Blitar Raya positif covid-19. Sejumlah kasus infeksi covid-19 pada anak-anak umumnya terjadi karena penularan dari anggota keluarga atau orang yang tinggal bersama mereka (Triguno *et al.*, 2020). Namun infeksi coronavirus pada anak-anak biasanya lebih ringan dibandingkan dengan kasus yang menyerang orang dewasa. Maka dari itu pencegahan penularan Covid-19 pada anak penting dilakukan untuk mencegah kenaikan kasus yang terjadi pada anak. Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. (Zimmermann dan Curtis, 2020).

Dalam buku Profil Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Kemendikbud Jakarta (2013) anak usia sekolah dasar adalah anak yang berada pada usia 6-12 tahun. Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6 – 12 tahun atau disebut pada masa usia sekolah, memiliki sifat yang lebih kuat, mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak terlalu bergantung pada orang. Banyak ahli yang beranggapan bahwa masa ini adalah masa tenang atau masa latent, dimana apa saja yang telah terjadi dan dibangun di masa-masa sebelumnya akan berlangsung secara terus-menerus untuk masa selanjutnya. Usia sekolah adalah usia dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan pengalaman untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan dewasa di masa yang akan datang.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu pada pola

manajemen PHBS. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah (Erlisa Candrawati & Esti Widiani, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan dirumah, lingkungan, masyarakat. Program PHBS merupakan bentuk perwujudan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Gani HA dkk, 2015).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berkaitan erat dengan pencegahan penyebaran COVID-19 (Iklima, 2017). Beberapa cara yang dilakukan untuk mencegah risiko terinfeksi COVID-19 yaitu dengan mencuci tangan menggunakan air dan sabun atau menggunakan cairan antiseptik (minimal 70% alkohol). Selain itu protokol kesehatan yang harus dilaksanakan antara lain menggunakan masker bila keluar rumah dan bepergian, jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, tutup mulut dan hidung dengan siku terlipat saat batuk atau bersin atau gunakan tisu, hindari menyentuh wajah karena mulut, hidung, mata dapat menjadi pintu masuknya virus, bersihkan permukaan benda, dan alat-alat yang sering digunakan, khususnya yang digunakan secara umum, mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, tidak merokok, istirahat secara teratur, berolahraga serta berpikir positif (Itsna *et al.*, 2018). Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk menjaga kesehatan (Noffiyanti & Mauliddia, 2021). Mengingat kesehatan adalah hal penting bagi setiap manusia dalam beraktivitas sehari-hari.

Untuk meminimalisir penularan Covid-19, maka perlu dilakukan edukasi atau Pendidikan Kesehatan untuk mengajarkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menjadi protokol penanganan Covid-19. Pendidikan (education) adalah berbagai upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain agar mereka mau

melakukan apa yang diajarkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2009). Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan kesehatan dengan cara menyebarluaskan dan mengenalkan kepada masyarakat mengenai informasi tentang kesehatan agar masyarakat ingin hidup sehat (Notoatmodjo, 2010). Edukasi pada umumnya menggunakan metode ceramah (Arsyad, 2003). Agar materi edukasi dapat diterima semaksimal mungkin diperlukan suatu alat bantu mengajar (Amila, 2013). Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa poster (Razi *et al.*, 2020). Salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca adalah poster (Suprpto, 2021). Kegiatan edukasi PHBS diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih secara mandiri agar mereka dapat terhindar dari penularan Covid-19 (Maskur *et al.*, 2017).

Peran perawat pada kasus ini yaitu sebagai edukator yaitu dengan memberikan pemaparan tentang Perilaku Hidup Sehat Bersih (PHBS) untuk mencegah terpapar COVID-19 (C. P. Utami *et al.*, 2021). Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) COVID-19 merupakan hal yang sangat penting untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 sehingga dapat mencegah kejadian COVID-19 (Anhusadar and Islamiyah 2020). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh edukasi PHBS terhadap pengetahuan, sikap, dan Tindakan siswa sekolah dasar terhadap pencegahan Covid- 19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat terhadap pengetahuan, sikap,

dan tindakan siswa sekolah dasar pada pencegahan Covid- 19 di SDN Sidodadi 5 Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan PHBS terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar pada pencegahan Covid- 19 di SDN Sidodadi 5 Kabupaten Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengaruh PHBS terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar pada pencegahan covid-19 SDN Sidodadi 5
- 2) Menganalisis pengaruh PHBS terhadap sikap siswa sekolah dasar pada pencegahan covid-19 di SDN Sidodadi 5
- 3) Menganalisis pengaruh PHBS terhadap tindakan siswa sekolah dasar pada pencegahan covid-19 SDN Sidodadi 5

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh PHBS terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar terhadap pencegahan Covid- 19
- 2) Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh PHBS terhadap pengetahuan, sikap, dan Tindakan siswa sekolah dasar terhadap pencegahan Covid- 19

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh PHBS terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sekolah dasar terhadap pencegahan Covid- 19

2) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang ilmu keperawatan dan pendidikan.